

Penguatan Kedisiplinan Santri dalam Mewujudkan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor

Raistin Nur Abidin

Universitas Pamulang

E-mail: dosen02860@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kedisiplinan, Karakter tanggung jawab Santri, Pondok Pesantren Citation: Abidin, R. N. (n.d.). <i>Penguatan kedisiplinan santri dalam mewujudkan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor. JEMTRAMAS, 01(2), 193–201.</i>	Kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama dalam pembentukan karakter santri yang berperan penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian santri dalam mematuhi tata tertib dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai upaya mewujudkan karakter tanggung jawab di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi observasi dan identifikasi kebutuhan mitra, sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pendampingan mengenai penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi bersama untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta memperoleh masukan terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri mengikuti kegiatan dengan antusias dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter tanggung jawab. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran santri untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pesantren, melaksanakan tugas, menjaga kebersihan lingkungan, serta mematuhi tata tertib yang berlaku. Selain memberikan manfaat bagi santri, kegiatan ini mendukung program pembinaan karakter yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terintegrasi antara aspek spiritual, moral, sosial, dan akademik. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya, pesantren menerapkan sistem pendidikan yang berlangsung selama 24 jam sehingga memberikan ruang yang luas dalam pembinaan karakter, terutama nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian sosial. Melihat konteks pendidikan karakter, kedisiplinan menjadi fondasi utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku bertanggung jawab pada diri santri. (Suyatno et al., 2019) Disiplin yang dibangun melalui kepatuhan terhadap tata tertib, pengelolaan waktu, pelaksanaan ibadah, kegiatan belajar, dan kehidupan bersama di lingkungan pesantren diyakini mampu membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan

Perkembangan era digital dan globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam pembinaan karakter generasi muda. Kemudahan akses informasi, penggunaan media sosial yang masif, serta perubahan gaya hidup menyebabkan sebagian peserta didik mengalami penurunan kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, serta lemahnya pengendalian diri. Kondisi tersebut juga mulai dirasakan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren, sehingga diperlukan upaya sistematis dalam memperkuat pendidikan karakter melalui program-program pembinaan yang kontekstual dan berkelanjutan (Ismail et al., 2022). Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam membentuk santri yang berakhlakul karimah, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan berbasis asrama dengan berbagai aktivitas harian yang terjadwal, mulai dari ibadah berjamaah, pembelajaran kitab, sekolah formal, kegiatan ekstrakurikuler, hingga pembiasaan kehidupan sosial di lingkungan pesantren. Sistem tersebut memberikan peluang yang besar dalam pembentukan karakter santri. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengelola pesantren, masih ditemukan beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian. Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor memiliki sekitar 250 santri yang berasal dari berbagai wilayah di Provinsi Jawa Barat dan sekitarnya, terdiri atas santri tingkat SMP dan SMA. Aktivitas santri berlangsung selama 24 jam dengan pendampingan oleh pengurus pesantren dan para ustaz. Meskipun telah memiliki tata tertib yang jelas, hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sekitar 30–35% santri masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang belum optimal, ditandai dengan keterlambatan mengikuti kegiatan berjamaah, kurang disiplin dalam pengumpulan tugas, ketidakpatuhan terhadap jadwal piket kebersihan, serta rendahnya tanggung jawab dalam menjaga fasilitas pesantren. Selain itu, sekitar 25% santri masih memerlukan pembinaan lebih lanjut dalam aspek tanggung jawab personal, terutama dalam menyelesaikan tugas tanpa pengawasan langsung dari pembina. Data tersebut diperoleh melalui observasi awal bersama pengurus pesantren sebagai dasar penyusunan program pengabdian kepada masyarakat.

Karakteristik khalayak sasaran kegiatan pengabdian terdiri atas santri berusia antara 13–18 tahun yang sedang berada pada fase perkembangan remaja. Pada fase ini, individu mengalami perkembangan identitas diri, penguatan kontrol diri, serta pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan (Steinberg, 2020). Oleh karena itu, lingkungan pesantren memiliki posisi yang sangat penting sebagai agen pembentukan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan budaya disiplin. Melihat berdasarkan dari aspek kondisi wilayah, Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor berada pada lingkungan yang relatif kondusif untuk penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter. Secara fisik, pesantren

memiliki fasilitas berupa masjid, ruang belajar, asrama putra dan putri, aula, perpustakaan, lapangan olahraga, serta lingkungan yang mendukung aktivitas pembelajaran. Dari aspek sosial, hubungan antara pengasuh, ustaz, pengurus, dan santri berlangsung secara intensif sehingga memudahkan proses pembinaan karakter melalui interaksi sehari-hari. Dari aspek ekonomi, sebagian besar santri berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah, sedangkan dari aspek lingkungan, pesantren memiliki budaya religius yang kuat yang menjadi modal sosial dalam pelaksanaan program pengabdian. Potensi utama yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah budaya disiplin yang telah diterapkan melalui jadwal kegiatan harian, keberadaan pengurus santri, sistem keteladanan dari para ustaz, serta adanya aturan pesantren yang telah berjalan secara konsisten. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan program penguatan kedisiplinan berbasis pembiasaan, refleksi, pendampingan, dan evaluasi perilaku santri sehingga mampu meningkatkan karakter tanggung jawab secara berkelanjutan.

Perspektif pendidikan karakter, disiplin merupakan kemampuan individu untuk menaati aturan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi dasar berkembangnya tanggung jawab, integritas, serta kemampuan mengendalikan diri (Berkowitz & Bier, 2017). Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pembiasaan secara terus-menerus melalui budaya sekolah atau budaya lembaga pendidikan sehingga nilai-nilai moral menjadi bagian dari kepribadian peserta didik (Lickona, 2021). Karakter tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Tanggung jawab mencerminkan kemampuan individu untuk melaksanakan tugas, menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, serta memiliki komitmen dalam memenuhi kewajibannya terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Arthur et al. (2021) menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian penguatan positif, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas sosial. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memiliki efektivitas yang tinggi dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Suyatno et al. (2019) menemukan bahwa budaya religius, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan penerapan disiplin yang konsisten mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian santri. Penelitian lainnya oleh Ismail et al. (2022) menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di pesantren sangat dipengaruhi oleh sinergi antara aturan lembaga, keteladanan pengasuh, serta partisipasi aktif santri dalam seluruh kegiatan pesantren. Lebih lanjut, penelitian oleh Ma'arif et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis budaya pesantren mampu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan pengambilan keputusan moral santri. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembinaan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan pengalaman langsung melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memberikan penguatan kedisiplinan santri melalui program edukasi, pendampingan, pembiasaan perilaku disiplin, serta refleksi karakter yang melibatkan pengurus pesantren dan santri secara aktif. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya disiplin sebagai fondasi pembentukan karakter tanggung jawab, sekaligus memperkuat budaya disiplin yang telah berkembang di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka diperoleh tujuan kegiatan, meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai dasar pembentukan karakter

tanggung jawab, budaya disiplin melalui pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan pesantren. Kemampuan santri dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas pribadi, akademik, keagamaan, dan sosial.

METODE

Metode ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan metode pendampingan (*mentoring*) dan edukasi partisipatif. Pendekatan PAR dipilih karena menempatkan pihak pondok pesantren sebagai mitra yang terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyusunan program, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melihat dari pendekatan ini, program tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada perubahan perilaku santri melalui keterlibatan langsung seluruh warga pesantren. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan kedisiplinan sebagai upaya membangun karakter tanggung jawab santri melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Penguatan Kedisiplinan Santri dalam Mewujudkan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor" dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan pengurus pondok pesantren, ustaz/ustazah, serta santri sebagai peserta utama. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai fondasi dalam membangun karakter tanggung jawab, baik dalam kehidupan di lingkungan pesantren maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Tahap persiapan dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor untuk mengidentifikasi kondisi kedisiplinan santri. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak pesantren, ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya masih terdapat santri yang terlambat mengikuti kegiatan belajar, kurang disiplin dalam menjalankan jadwal ibadah berjamaah, kurang tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama, serta belum optimalnya kesadaran untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tanpa harus diingatkan oleh pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab masih memerlukan penguatan melalui program pembinaan yang terstruktur.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, serta pendampingan kepada santri. Materi yang diberikan meliputi konsep kedisiplinan dalam perspektif pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam, hubungan antara disiplin dengan tanggung jawab, pentingnya menaati tata tertib pesantren, serta implementasi karakter tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Selain penyampaian materi, peserta juga diajak melakukan refleksi terhadap perilaku disiplin yang telah diterapkan dan menyusun komitmen bersama untuk meningkatkan kedisiplinan di lingkungan pesantren. Selama kegiatan berlangsung, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Berbagai pengalaman yang disampaikan santri menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya disiplin bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan pesantren, tetapi juga sebagai upaya membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan berintegritas. Sesi simulasi, santri mampu mengidentifikasi berbagai bentuk perilaku disiplin yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar, ibadah, maupun kehidupan di asrama.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya kedisiplinan dalam membangun karakter tanggung jawab. Santri menyatakan bahwa kegiatan PKM memberikan motivasi untuk lebih konsisten menjalankan aturan pesantren, mengelola waktu dengan baik, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menjaga komitmen terhadap kewajiban yang telah diberikan. Pengurus pesantren juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pembinaan karakter santri. Secara umum, hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa program penguatan kedisiplinan mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan cara pandang dan sikap santri terhadap pentingnya tanggung jawab. Walaupun perubahan perilaku memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan, kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam membangun budaya disiplin yang lebih kuat di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Pembahasan

Kedisiplinan merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter karena menjadi dasar bagi terbentuknya sikap tanggung jawab, kemandirian, dan integritas peserta didik. Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), kedisiplinan merupakan bagian dari pembentukan *civic disposition*, yaitu karakter kewarganegaraan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma, kesadaran hukum, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Branson (1999) menjelaskan bahwa warga negara yang baik tidak hanya memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), tetapi juga karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang diwujudkan melalui perilaku disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan menghargai aturan bersama. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin di lingkungan pesantren merupakan bagian dari proses pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Branson, 1999). Lingkungan pesantren, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri santri. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila yang menempatkan karakter sebagai fondasi dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan bertanggung jawab sebagai warga negara

(Kemendikbudristek, 2022). Melalui sistem pendidikan yang berlangsung selama dua puluh empat jam, pesantren memiliki keunggulan dalam membentuk karakter karena seluruh aktivitas santri menjadi media internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi partisipatif dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran santri mengenai pentingnya kedisiplinan. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai disiplin, tetapi juga mampu menghubungkan nilai tersebut dengan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), bahwa karakter tidak hanya dibangun melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku positif. Hasil kegiatan PKM juga memperlihatkan bahwa penguatan kedisiplinan mampu meningkatkan kesadaran santri untuk melaksanakan kewajiban tanpa harus selalu diingatkan oleh pengurus. Kondisi tersebut menunjukkan berkembangnya karakter tanggung jawab yang merupakan salah satu nilai utama dalam Pendidikan Pancasila. Menurut Budimansyah (2018), Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, berpartisipasi aktif, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin di pesantren dapat dipandang sebagai bagian dari penguatan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang menjadi tujuan utama pembelajaran PPKn.

Kegiatan PKM ini juga mengimplementasikan tiga dimensi pendidikan karakter sebagaimana dikemukakan oleh Lickona (2013), yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga dimensi tersebut diwujudkan melalui penyampaian materi sebagai upaya meningkatkan pemahaman (*moral knowing*), diskusi reflektif untuk membangun kesadaran dan kepedulian (*moral feeling*), serta simulasi dan pembiasaan perilaku disiplin sebagai bentuk implementasi nyata (*moral action*). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga nilai yang dipelajari dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab menjadi lebih optimal ketika didukung oleh budaya pesantren yang menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan secara konsisten. Konteks Pendidikan Kewarganegaraan, lingkungan pendidikan memiliki fungsi sebagai *community of practice* yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Winataputra (2015) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wahana pembentukan warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*) melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan. Oleh sebab itu, budaya disiplin yang diterapkan secara konsisten di pesantren menjadi media yang efektif untuk mengembangkan karakter tanggung jawab santri.

Jika melihat dari perspektif Pendidikan Pancasila, nilai tanggung jawab merupakan implementasi dari sila kedua dan sila kelima Pancasila yang menekankan pentingnya menghargai sesama, melaksanakan kewajiban, serta mewujudkan keadilan dalam kehidupan bersama. Pembiasaan menjalankan salat berjamaah, mengikuti kegiatan belajar, menjaga kebersihan lingkungan, menaati tata tertib, dan melaksanakan piket harian merupakan bentuk konkret internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas keseharian santri. Dengan demikian, pendidikan pesantren tidak hanya menghasilkan peserta didik yang religius, tetapi juga

membentuk warga negara yang memiliki karakter disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kepedulian sosial sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Pelaksanaan PKM juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif pimpinan pesantren, ustaz, pengurus asrama, dan tim pelaksana menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses internalisasi nilai berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung pendapat Budimansyah (2018) bahwa pembentukan karakter kewarganegaraan memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar peserta didik memperoleh pengalaman yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa tantangan. Perubahan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi pembiasaan, evaluasi, dan keteladanan dari seluruh unsur pesantren. Selain itu, perbedaan latar belakang santri dan kebiasaan sebelum memasuki lingkungan pesantren turut memengaruhi kecepatan internalisasi nilai disiplin. Oleh karena itu, program penguatan kedisiplinan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui mentoring, monitoring, evaluasi berkala, pemberian apresiasi kepada santri yang disiplin, serta penguatan budaya pesantren yang berbasis nilai-nilai Pancasila dan karakter kewarganegaraan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan budaya disiplin di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya kedisiplinan, tetapi juga memperkuat karakter tanggung jawab sebagai salah satu dimensi utama *civic disposition* dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dengan adanya pembiasaan yang berkelanjutan, keteladanan dari para pendidik, serta dukungan seluruh warga pesantren, diharapkan santri mampu berkembang menjadi warga negara yang religius, bertanggung jawab, berintegritas, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Penguatan Kedisiplinan Santri dalam Mewujudkan Karakter Tanggung Jawab di Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor" telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri mengenai pentingnya kedisiplinan sebagai fondasi pembentukan karakter tanggung jawab. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi partisipatif, simulasi, dan pendampingan, santri menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai hubungan antara kedisiplinan, tanggung jawab, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penguatan kedisiplinan yang dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang berkelanjutan terbukti mampu mendukung pembentukan *civic disposition*, yaitu karakter kewarganegaraan yang mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, integritas, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam membentuk warga negara yang baik (*good citizen*) sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila.

Keberhasilan program juga didukung oleh sinergi antara tim pelaksana PKM, pimpinan pondok pesantren, ustaz, pengurus asrama, dan santri sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai karakter. Meskipun demikian, pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan waktu, konsistensi, serta pembinaan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, program penguatan kedisiplinan perlu

terus dikembangkan melalui kegiatan pendampingan, evaluasi berkala, pemberian keteladanan, dan penguatan budaya pesantren agar karakter tanggung jawab dapat tertanam secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa penguatan kedisiplinan merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab santri sekaligus memperkuat implementasi nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di lingkungan pesantren. Diharapkan program serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan direplikasi pada lembaga pendidikan lainnya sebagai upaya membentuk generasi yang religius, berakarakter, bertanggung jawab, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang atas dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Bogor, para ustaz dan ustazah, pengurus pondok, serta seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan. Kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan pihak pesantren menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program penguatan kedisiplinan santri sebagai upaya mewujudkan karakter tanggung jawab yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pesantren serta menjadi referensi bagi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., Sanderse, W., & Wright, D. (2021). *Teaching character and virtue in schools* (2nd ed.). Routledge.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2017). Research-based character education. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.
- Branson, M. S. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.
- Budimansyah, D. (2018). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ismail, F., Mulyadi, D., & Hasanah, U. (2022). Strengthening character education through Islamic boarding school culture in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 152–170.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter* (Terjemahan). Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility* (Updated ed.). Bantam Books.
- Ma'arif, M. A., Nurhayati, E., & Hidayat, R. (2023). Character education through pesantren culture: Building responsibility and discipline among students. *International Journal of Instruction*, 16(2), 455–472.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Steinberg, L. (2020). *Adolescence* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Suyatno, S., Wantini, W., Baidi, B., & Amurdawati, G. (2019). The influence of values and achievement motivation on the religiosity and character of students in Indonesian Islamic schools. *International Journal of Instruction*, 12(3), 607–624.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epi*